

Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di SDN 2 Tawing Munjungan Trenggalek

Markasim⁽¹⁾

¹Guru SDN 2 Tawing Trenggalek
Email: 1markasim@gmail.com

DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.102

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA materi hewan dan jenis makanannya dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* bagi siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Tawing, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan dua siklus dengan empat tahapan. Subjek penelitian seluruh siswa kelas IV SDN 2 yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, bertempat di SDN 2 Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I siswa tuntas sejumlah 16 siswa (72%), sedangkan pada siklus II sejumlah 19 siswa (86%), terjadi kenaikan sebesar 14% atau sebanyak 3 siswa.

Kata kunci: Prestasi Belajar, *Everyone is a Teacher Here*

PENDAHULUAN

Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan proses yang cukup rumit, dan harus dilakukan dengan baik, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Proses pembelajaran IPA diupayakan jangan hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi harus dilakukan dengan berbagai macam model atau metode mengajar yang membuat siswa tetap semangat untuk belajar. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode. Belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Faktor stimulasi belajar, yaitu panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal. Kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.

Berkaitan dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu (1) mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya, (2) mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan Pendidikan, (3) mengetahui tahap kematangan (*maturity*), perkembangan, serta perubahan anak didik, (4) mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik, (5) memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir, (6) menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik, dan (7) menegakkan contoh yang baik (*uswatun hasanah*).

Berdasarkan hasil observasi, maka guru melaksanakan model pembelajaran yang dirasa lebih menarik, bersifat inovatif yakni "*Everyone is a Teacher Here*". Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang berupaya mengaktifkan siswa yang mengubah aktifitasnya. Model pembelajaran ini dipergunakan untuk

mewujudkan peningkatan prestasi belajar IPA bagi siswa kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Tawing, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Dengan demikian pengembangan kemampuan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat mengarah kepada peningkatan dan pengembangan di SDN 2 Tawing, sehingga penyempurnaan kurikulum yang dilakukan dapat berimbang dengan peningkatan kualitas SDM-nya, khususnya Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yakni bulan Agustus sampai Oktober 2016. Siklus pelaksanaan PTK dalam dua tahap dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini mengambil subjek seluruh siswa kelas IV SDN 2 Tawing, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek semester I tahun pelajaran 2016/2017. Siswa yang digunakan berjumlah 22 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan bertempat di SDN 2 Tawing, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek, Propinsi Jawa Timur. *Instrument* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik tes. Data yang terkumpul dan dipergunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yakni hasil tes akhir siswa. Metode analisis data yang dipergunakan untuk melakukan analisa terhadap kuantitatif adalah teknik analisa kuantitatif atau teknik analisa statistik

HASIL

Pelaksanaan tahap pra siklus adalah pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016, prose menyiapkan silabus, RPP, menyiapkan LKS, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan *instrument* penilaian yaitu lembar tes akhir, dan menyiapkan daftar hadir siswa. Pada tahap pra siklus, siswa sebanyak 22 siswa terdapat 15 siswa (68%) yang tuntas dengan kategori sangat memuaskan (nilai 100) sebanyak 3 siswa (14%), memuaskan (nilai 90) sebanyak 3 siswa (14%), lebih dari cukup (nilai 80) sebanyak 6 siswa (27%), cukup (nilai 70) sebanyak 3 siswa (14%), kurang (nilai 60) sebanyak 4 siswa (18%), dan sangat kurang (nilai 50) sebanyak 3 siswa (14%). Modus berada pada kategori lebih dari cukup (nilai 80) sebanyak 6 siswa (27%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Hasil refleksi belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran dan komunikasi satu arah, yakni dari guru ke siswa.

Pada siklus 1 dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dari jumlah siswa sebanyak 22 siswa ada 6 siswa (27%) yang belum dapat mencapai ketuntasan, dan siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau mencapai 73%. Data terkaji sangat memuaskan (nilai 100) sebanyak 3 siswa (14%), memuaskan (nilai 90) sebanyak 5 siswa (23%), lebih dari cukup (nilai 80) sebanyak 4 siswa (18%), cukup (nilai 70) sebanyak 4 siswa (18%), kurang (nilai 60) sebanyak 4 siswa (18%), dan sangat kurang (nilai 50) sebanyak 2 siswa (9%). Modus kategori memuaskan (nilai 90) sebanyak 5 siswa (23%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77.

Pada siklus 2 dari dari jumlah siswa sebanyak 22 siswa ada 3 siswa (14%) yang belum dapat mencapai ketuntasan, dan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau mencapai 86%. Data kajian menyatakan sangat memuaskan (nilai 100) sebanyak 6 siswa (27%), memuaskan (nilai 90) sebanyak 5 siswa (23%), lebih dari cukup (nilai 80) sebanyak 7 siswa (32%), cukup (nilai 70) sebanyak 1 siswa (5%), dan kurang (nilai 60) sebanyak 3 siswa (14%). Modus kategori lebih dari cukup (nilai 80) sebanyak 7 siswa (32%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85. Berdasarkan hasil kajian pelaksanaan penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN 2 Tawing, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek menyatakan bahwa pada siklus I Siswa yang tuntas (72%) dari 16 siswa, sedangkan pada siklus II yang tuntas (86%) dari 19 siswa. Dengan demikian ada kenaikan

sebesar 14% atau sebanyak 3 siswa. Peningkatan prestasi belajar terwujud dengan data nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 77 dan pada siklus II mencapai 85. Sehingga dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata kelas naik 8.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi Hewan dan Jenis Makanannya bagi siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Tawing, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Terkaji dari data pelaksanaan dengan metode bahwa pada siklus I siswa tuntas sejumlah 16 siswa (72%), sedangkan pada siklus II sejumlah 19 siswa (86%). Dengan demikian ada kenaikan sebesar 14% atau sebanyak 3 siswa. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 77 dan pada siklus II mencapai 85. Sehingga dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata kelas naik 8.

SARAN

Berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penelitian, maka perlu disampaikan saran-saran kepada siswa diharapkan kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi, apalagi setelah diterapkannya model pembelajaran yang inovatif sehingga prestasi belajar siswa dapat maksimal. Kepada guru diharapkan terus melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang sudah direferensikan dan hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai umpan balik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepada Sekolah diharapkan kepada Sekolah untuk memotivasi anak buahnya, para guru dan seluruh jajaran yang ada di lembaga yang dipimpinnya untuk terus melakukan inovasi dalam Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2012. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. BumiAksara
- Asrori, Mohamad. 2011 *Psikologi Pembelajaran*. Bandung; Wacana Prima
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, Em Zul. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Diffa Publisher
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Fudyartanto, RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. yogyakarta
- Soemanto, Wasty. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara